

PEMBELAJARAN ALJABAR MELALUI *CARING COMMUNITY* BERBASIS *LESSON STUDY* FOR *LEARNING COMMUNITY*

Hosnan¹, Arif Setyo Purnomo²

¹Guru Matematika MTs Negeri 2 Jember

² Guru Matematika MTs Negeri 2 Jember

Corresponding E-mail: hosnan.mat@gmail.com

Abstrak

Selama ini materi aljabar masih dipandang sulit oleh siswa, terutama siswa di tingkat SMP/MTs. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal terkait materi aljabar. Siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan aljabar. Ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap materi aljabar masih rendah, sehingga diperlukan pembelajaran yang melibatkan banyak pihak, diantaranya teman sejawat dan orangtua wali, dalam hal ini digunakan pembelajaran berbasis caring community. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep aljabar dan untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menyelesaikan permasalahan aljabar. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklusnya melalui 3 tahapan, yaitu plan – do – see, sesuai dengan siklus pembelajaran dalam lesson study. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIIIG MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar sehingga terjadi care dalam proses pembelajaran. Pemahaman dan penguasaan materi aljabar juga mengalami peningkatan pembelajaran melalui caring community berbasis lesson study for learning community, dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 15,36 %, sedangkan pada siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 11,19%.

Kata Kunci: *Aljabar, lesson study, learning community, dan caring community.*

Abstract

Algebraic material is still considered difficult by many students, especially for those in junior high schools. They still find it difficult to understand and solve algebraic problems. This happens because their level of understanding for algebraic material is still low, therefore it takes the participation of many parties, including peers and parents, to overcome this problem (caring community based learning). This study aims to improve the students' understanding of the algebraic concept and to minimize the errors that occur in solving algebra problems. The study was conducted in 3 cycles, each cycle consisted of 3 phases, ie plan - do - see, in accordance with the learning cycle in the lesson study. The subjects of this research were 32 students of VII G class of MTs Negeri 2 Jember in the 2022/2023 academic year. Data collection techniques used were observation, tests and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative method through three steps: data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that there was a high confidence increase in learning among the students and the "care" occurred in the learning process. The students' understanding and mastery of algebraic material were also improved through caring community based lesson study for learning community, from cycle 1 to cycle 2 it increased by 15.36%, while in cycle 2 to cycle 3 it increased by 11.19%.

Keywords: *Algebra, lesson study, learning community, and caring community*

PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu matematika perlu diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis dan sistematis. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa saat belajar matematika adalah aljabar. Bentuk Aljabar merupakan salah satu syarat wajib yang harus dikuasai agar mampu menyelesaikan soal-soal matematika. Pada umumnya soal-soal matematika tidak terlepas dari materi yang satu ini. Bentuk aljabar adalah bentuk matematika yang didalamnya memuat variabel atau konstanta.

Semua orang pasti pernah menggunakan konsep aljabar dalam permasalahan sehari-hari, baik yang disadari maupun tidak disadari khususnya bagi mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan, tapi kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang memprihatinkan dalam pembelajaran aljabar. Banyak siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya dalam setiap proses pembelajaran aljabar dan masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan yang terkait dengan aljabar.

Banyak penelitian sebelumnya menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan memahami konsep aljabar yang berujung pada kesalahan-kesalahan konsep dasar aljabar. Irwitadia Hasibuan (2015) menyebutkan dalam jurnalnya, secara klasikal siswa belum menguasai materi bentuk aljabar karena siswa yang tergolong menguasai materi bentuk aljabar hanya memperoleh skor di bawah 85% yaitu hanya 3,7% dan secara individual, siswa belum menguasai materi bentuk aljabar karena hanya 19 siswa (70,4%) yang mencapai ketuntasan minimal. Ramadhani (2015), kesalahan yang paling banyak terjadi pada konsep penjumlahan dan Pengurangan pada Bentuk Aljabar yaitu 63%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada materi bentuk aljabar masih rendah sehingga strategi pembelajaran aljabar yang membawa siswa menjadi lebih paham sangat diperlukan. Salah satunya strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi aljabar adalah *caring community*, seperti halnya yang telah diterapkan di Jepang.

KAJIAN TEORI

Caring community merupakan salah satu pembelajaran yang ada di dalam *lesson study*, dimana dalam LS ada tiga pembelajaran, yaitu: *collaborative learning*, *caring community*, dan *jump task*. Pertama kali LS dikembangkan di Jepang dan lebih dari 100 tahun mengaplikasikannya. Di Indonesia, kegiatan *Lesson Study* telah dirintis sejak sekitar Tahun 2004/2005 bersamaan dengan implementasi program IMSTEP (1998-2005). Berdasarkan hasil survei keterlaksanaan dan dampak *Lesson Study* tahun 2012 dan hasil BIMTEK tahun 2013 diperoleh simpulan bahwa kegiatan *Lesson*

Study secara umum telah dapat meningkatkan kualitas proses perkuliahan dan kompetensi.

Pembelajaran berbasis *caring community* didasari teori Vygotsky–Bruner (makna pengetahuan), *active, collaborative*, dan *reflection*. *High quality learning*, yaitu : (1) *authentic learning*, (2) *collaborative learning* (menyimak), Zona of proximal Development (ZPD) – *collaborative – jumping* (bukan tugas di buku). Dalam prakteknya, *caring community* tidak mempersoalkan input-outpun pendidikan, tetapi lebih pada prosesnya yang disebut dengan *illumination models*, sehingga tidak perlu melakukan penilaian hasil belajar pada setiap kegiatan pembelajaran (Hobri:2016). Visi *Caring Community*: dalam pembelajaran siswa tidak boleh dibiarkan sendiri atau “tidak seorang pun siswa yang terabaikan”. Guru harus tahu, peduli, dan mengedukasi (*caring*) terhadap siswa yang bermasalah dengan cara memfasilitasi siswa agar bisa belajar dalam bentuk kolaboratif. Tiga filosofi *learning community*: (1) *public philosophy*, artinya semua pihak merupakan pelaku reformasi sekolah; guru melakukan *open class* lebih 1 kali dalam setahun; (2) *democratic philosophy*, artinya tujuan pendidikan sekolah adalah bagaimana siswa belajar dan hidup berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya, (3) *excellent Philosophy*, yaitu dengan melakukan yang terbaik untuk belajar dan mengajar.

Pelaksanaan *caring community* akan memunculkan dan membangun suatu kepedulian komunitas (*caring community*) dalam suatu kelas. Banyak siswa dalam satu kelas dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok kecil 3-4 siswa. Dimana antar siswa dibangun rasa kepeduliannya terhadap siswa lain di kelompok tersebut. Selanjutnya peduli terhadap siswa lain di kelompok lain. Sehingga terbangun rasa kepedulian antara semua siswa dalam satu kelas. Gurupun juga ikut andil didalam komunitas tersebut sehingga kepedulian guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa akan terjalin.

Jennifer Stepanek menyebutkan dalam bukunya (2000), Ada dua cara agar konsep kepedulian bisa diterapkan pada pembelajaran. Pertama, ada perasaan bahwa siswa harus diperhatikan, dan yang

kedua kepedulian siswa untuk satu sama lain. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan, keamanan, dan kolaborasi yang diperlukan untuk mengejar tantangan matematika dan saint. Kepedulian (*caring*) juga melibatkan hubungan yang siswa dengan disiplin ilmu matematika dan sains. Saat siswa peduli tentang konten dan gagasan yang dia pelajari, dia membuat sebuah investasi emosional yang membawa energi dan kegembiraan untuk mengejar suatu pengetahuan.

Selain terbentuknya suatu kepedulian (*caring*) antar siswa dan antara guru- siswa, juga dituntut ada keterlibatan dan kepedulian oranglain seperti orang tua siswa atau wali dalam pembelajaran nantiya. Sesuai dengan yang diungkapkan Sue Bredekamp (2014), bahwa *Caring Community* merupakan suatu kelompok atau kelas di mana anak-anak dan orang dewasa terlibat dalam suatu hubungan positif, memperlakukan satu sama lain dengan hormat; dan belajar dari dan dengan satu sama lain.

Dalam pembelajaran berbasis *caring community* pada pokok bahasan bentuk aljabar, siswa dalam suatu kelompok dituntut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam hal merefleksikan pemikiran-pemikiranya tentang pemahaman konsep variabel, konstanta, dan suku bentuk aljabar. Semua siswa dalam satu kelompok akan saling berkomunikasi tentang bentuk aljabar dan selanjutnya akan dituangkan tulisannya. Kepedulian yang dibangun tidak hanya terjadi antar siswa dalam satu kelompok, namun juga dibangun antar satu kelompok dengan kelompok lain, Sehingga komunikasi matematisnya juga akan terjadi antar siswa dalam satu kelas.

Kepedulian (*caring*) yang terbangun akan menjadikan siswa untuk saling berkomunikasi antar siswa-siswa dan guru-siswa, sehingga muncul rasa senang dari diri siswa dan akan termotivasi belajarnya yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa akan sering mengungkapkan semua ide-idenya dalam belajar aljabar dan akan menginterpretasikan dalam suatu jawaban dalam persoalan-persoalan ketidakpahaman bentuk aljabar. Selain itu, siswa akan sering merespon suatu

pernyataan/persoalan dalam bentuk argumen yang meyakinkan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi aljabar di kelas VII MTs Negeri 2 Jember melalui pembelajaran berbasis *caring community*? Tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep aljabar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep dasar bentuk aljabar dan operasinya. Selain itu, untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam penyelesaian permasalahan aljabar.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklusnya melalui 3 tahapan, yaitu *plan - do - see*, sesuai dengan siklus pembelajaran dalam *lesson study*. Materi pada siklus 1 adalah mengenal bentuk aljabar, pada siklus 2 operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar, dan pada siklus 3 operasi perkalian dan pembagian aljabar. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan subyek penelitian siswa kelas VIIG berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi ini dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap tindak mengajar dan belajar siswa terutama dalam hal melakukan tahap *Plan, Do* dan *see*. Kegiatan dalam tahap *Plan* adalah pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) bersama guru-guru matematika lain yang berpengalaman. Dalam tahap *Do*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana di tahap *plan*. Sedangkan dalam tahap *see*, merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan siswa, kepedulian (*caring*) antar siswa dan hasil pembelajaran. Pengumpulan data tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi untuk merekam segala proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, dan soal tes prestasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data

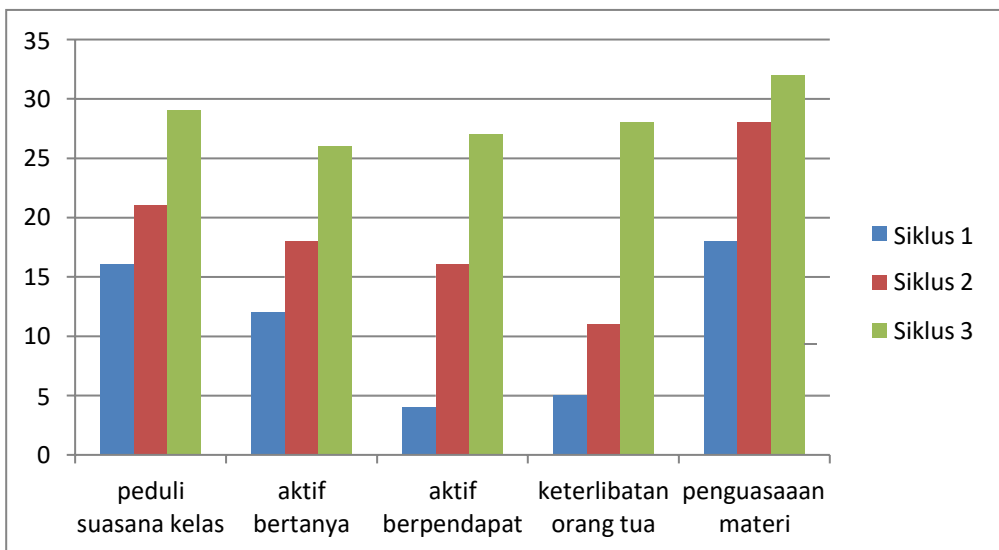
dilakukan secara deskriptif kualitatif, dilakukan dengan metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIG dengan siswa sebanyak 32 ini memperoleh hasil pengamatan (observasi) sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil observasi proses pembelajaran berbasis *caring community*

No	Indikator	Banyak Siswa		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Memperdulikan situasi dan kondisi kelas	16	21	29
2	Aktif bertanya dalam proses pembelajaran	12	18	26
3	Aktif mengungkapkan pendapat	4	16	27
4	Melibatkan orangtua/wali di rumah dalam belajar aljabar	5	11	28
5	Menguasai materi aljabar	18	28	32



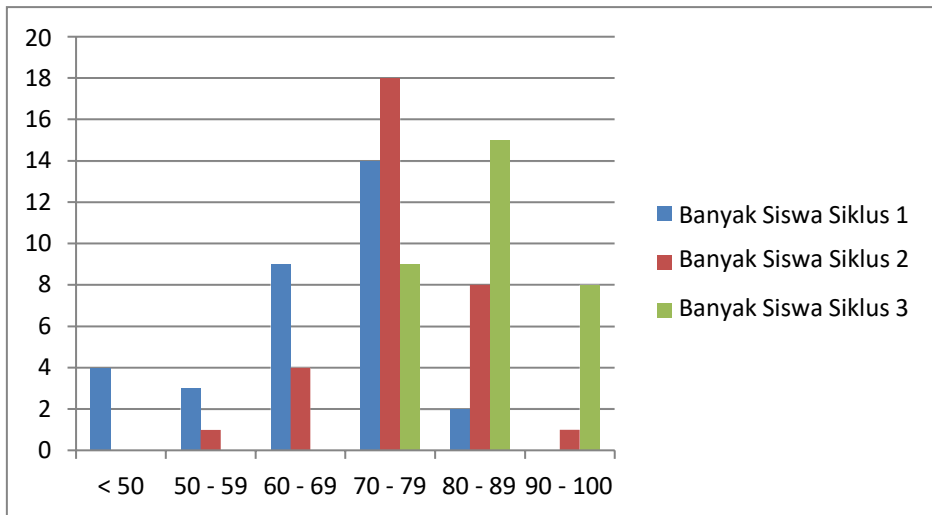
Gambar 1. Diagram proses pembelajaran berbasis *caring community*

Rasa peduli siswa terhadap suasana kelas mengalami peningkatan, siklus 1: 16 siswa, siklus 2: 21 siswa, naik 31,25%, dan siklus 3: 29 siswa, naik 38,09%. Keaktifan siswa dalam bertanya baik kepada teman sekelompok, kelompok lain, maupun bertanya kepada guru pada siklus 1: 12 siswa, siklus 2: 18 siswa naik 50%, dan siklus 3 26 siswa naik 44,44%. Keaktifan siswa dalam berpendapat atau mengungkap materi yang telah dipahami kepada temannya sekelompok maupun luar kelompok yang belum memahami materi, pada siklus 1: 4 siswa, siklus 2: 16 siswa naik empat kali lipat, yaitu 300%, siklus 3: 11 siswa naik 68,75%. Orang tua/wali yang terlibat dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah pada siklus 1: 5 siswa, siklus 2: 11 siswa naik 120%, siklus 3: 28 siswa naik 154,5%. Penguasaan materi yang telah dicapai pada siklus 1: 18 siswa, siklus 2: 28 siswa naik 55,56%, dan siklus 3: 32 siswa naik 14,28%.

Sedangkan Hasil prestasi siswa yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes pembelajaran berbasis *caring community*

NO	Rentang Nilai	Banyak Siswa		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	< 50	4	0	0
2	50 - 59	3	1	0
3	60 - 69	9	4	0
4	70 - 79	14	18	9
5	80 - 89	2	8	15
6	90 - 100	0	1	8
JUMLAH		32	32	32



Gambar 2. Diagram hasil tes pembelajaran berbasis *caring community*

Pada siklus 1, siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih besar 70 adalah sebanyak 16 siswa dan siswa yang dapat nilai kurang dari 70 adalah 16 siswa. Separuh banyak siswa seluruhnya mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal. Rata-rata hasil tes siswa pada siklus 1 adalah 65,1. Pada siklus 2, siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih besar 70 adalah sebanyak 27 siswa dan siswa yang dapat nilai kurang dari 70 adalah 5 siswa. Rata-rata hasil tes siswa pada siklus 2 adalah 75,1. Pada siklus 3, siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih besar 70 adalah sebanyak 32 siswa dan rata-rata hasil tes siswa pada siklus 3 adalah 83,5. Pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 15,36 %, sedangkan pada siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 11,19%.

PEMBAHASAN

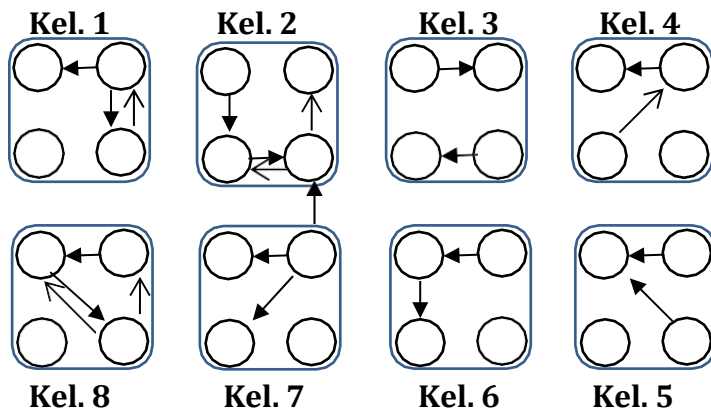
Siklus 1

Siklus 1 dimulai dengan melakukan *Plan* yang dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama dengan guru matematika lainnya, Arif Setyo Purnomo, S.Pd., M.Si. Tahap plan ini dimulai dengan membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan

tes pada materi bentuk aljabar. Kegiatan pada tahap ini yaitu mendesain langkah-langkah pembelajaran aljabar berbasis *caring community* sesuai dengan sistematika materi kurikulum 2013, menyiapkan media yang mendukung, hingga menentukan jumlah pertemuan yang mungkin dilaksanakan. Setelah *plan, do* siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022, pukul 08.50-10.10 WIB di kelas VII G. Seperti biasa, guru mengkondisikan kelas dan melakukan pra pembelajaran. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru memberikan stimulus materi awal bentuk aljabar berupa lembaran yang berisi tabel pengenalan bentuk aljabar dan hal-hal yang perlu diisi berkaitan dengan pembelajaran aljabar berbasis *caring community*, baik berkaitan dengan diskusi berkelompok, antar kelompok, diskusi dengan guru maupun isian berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam kepedulian pembelajaran di rumah.

Setelah *do*, langsung dilanjutkan dengan tahap *see / refleksi*. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil diskusi refleksi pada siklus ini adalah: pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan rencana, misal dalam perencanaan pembelajaran berbasis *caring community* namun kenyataannya siswa masih merasa malu dalam berdiskusi, bertanya dan memberikan pendapat, sehingga rasa peduli (*caring*) belum muncul maksimal.

Sesuai hasil pengamatan dan hasil tes di atas, rasa peduli (*caring*) siswa terhadap suasana kelas belum muncul. Begitu pula dengan kepedulian (*caring*) antar siswa, baik bertanya atau bahkan mengungkapkan pendapat, masih jauh dari kata *care*. Ketika siswa pulang ke rumah masing-masing, orang tua/wali yang peduli (*caring*) terhadap pembelajaran yang telah dilakukan anaknya di sekolah masih sedikit. Hal ini mengakibatkan pemahaman dan penguasaan siswa pada materi bentuk aljabar masih kurang dan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal (70), yaitu 16 siswa dari banyak siswa keseluruhan 32 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes adalah 65,1, di bawah nilai 70 (ketuntasan minimal).



Keterangan: →: siswa bertanya atau mengangapi
 →: siswa mengungkapkan pendapat dan membimbing temannya

Gambar 3. Bagan ilustrasi proses pembelajaran siklus 1

Sehubungan dengan adanya kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 tersebut, perlu dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus 2.

Kasus 1

Ketika proses pembelajaran materi mengenal bentuk aljabar berlangsung, ada suatu kelompok bertanya pada temannya dalam kelompok itu tentang suku aljabar. Ia menunjuk huruf x pada bentuk $(2x + 3)$, apa ini suku aljabar? Siswa lain menjawab, itu bukan suku tetapi variabel. Ia bertanya lagi, apa bilangan 3 itu dikatakan suku (*sambil menunjuk bilangan 3 pada bentuk $2x + 3$*)? Siswa lain menjawab, itu juga bukan suku, tapi konstanta. Ia terus bertanya, mana yang dikatakan suku aljabar? Dijawab oleh siswa lain, suku aljabar adalah konstanta dan variabel pada bentuk aljabar yang dipisahkan oleh operasi jumlah atau kurang. Lanjutnya, $2x$ itu yang suku aljabar, dan 3 bukan (*sambil menunjuk pada bentuk $(sambil menunjuk bilangan 3 pada bentuk $2x + 3$)$*). Kemudian dua siswa tersebut bertanya pada guru dan diberi pemahaman oleh guru bahwa suku aljabar adalah konstanta dan variabel pada bentuk aljabar yang dipisahkan oleh operasi jumlah atau kurang. Jadi, $2x$ itu

satu suku aljabar dan bilangan 3 juga satu suku aljabar sekaligus dikatakan sebagai konstanta, sehingga $2x + 3$ merupakan suku dua aljabar.

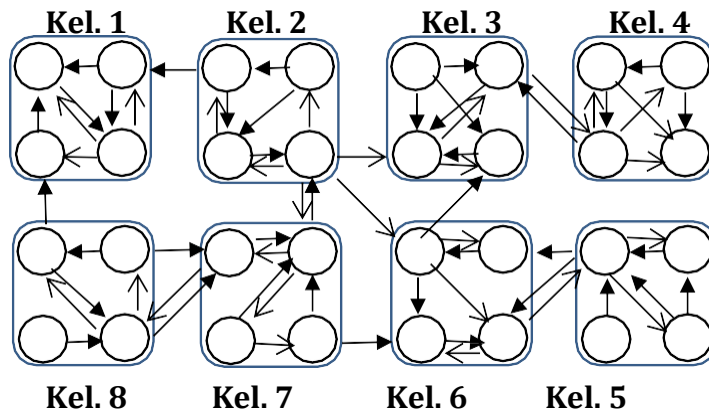
Siklus 2

Siklus 2 dimulai dengan melakukan *Plan* dengan memperhatikan rencana perbaikan pada siklus 1. Tahap *plan* ini dimulai dengan merevisi RPP telah dibuat disesuaikan dengan hasil pada siklus 1, serta membuat RPP dan LKS materi operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar, yaitu menyusun langkah-langkah pembelajaran yang berbasis *caring community* yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. *Do* siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022, pukul 07.30-08.50 WIB di kelas VIIIG. Pelaksanaan tahap *do* sudah lebih baik dari pelaksanaan di siklus 1. Rasa peduli (*caring*) antar siswa sudah mulai muncul walau tidak semuanya. Diskusi kelompok dan antar kelompok sudah mulai terlihat, bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

Setelah *do*, langsung dilanjutkan dengan tahap *see/refleksi*. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil diskusi refleksi pada siklus ini adalah: pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan oleh guru secara runtut, pengorganisasian waktu sudah baik, pengkondisian siswa dalam kelompok dan dalam kelas sudah bagus. Rencana perbaikan pada siklus 1 untuk siklus 2 sudah dilaksanakan. Proses tindakan belajar siswa sudah lebih baik. Namun prestasi siswa belum terlihat maksimal karena ada 5 siswa yang nilainya masih di bawah ketuntasan minal.

Rasa peduli (*caring*) siswa terhadap suasana kelas sudah mulai muncul. Begitu pula dengan kepedulian (*caring*) antar siswa, baik bertanya atau bahkan mengungkapkan pendapat, sudah mulai aktif. Banyak siswa yang aktif bertanya pada siklus 2 adalah 18 siswa, meningkat dari siklus 1 yaitu 12 siswa. Sedangkan Banyak siswa yang aktif mengungkapkan pendapatnya dan membimbing siswa yang belum paham adalah 18 siswa, mengalami peningkatan yang besar dari siklus 1 yaitu 4 siswa. Orang tua/wali di rumah yang

peduli (*caring*) terhadap pembelajaran yang telah dilakukan anaknya di sekolah mengalami peningkatan dari 5 siswa menjadi 11 siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman dan penguasaan siswa pada materi bentuk aljabar, dan operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar meningkat menjadi 27 siswa mendapat nilai lebih dari nilai 70 (ketuntasan minimal). Nilai rata-rata yang diperoleh di siklus 2 ini adalah 75,1, lebih baik dari siklus 1 yaitu 65,1. Ini berarti pada siklus 2, pembelajaran berbasis *caring community* mengalami kenaikan sebesar 15,36% dari siklus 1.



Keterangan: → : siswa bertanya atau mengangapi
 ⇨ : siswa mengungkapkan pendapat dan membimbing temannya

Gambar 4. Bagan ilustrasi proses pembelajaran siklus 2

Sehubungan dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai tuntas yang ditemukan pada siklus 2 tersebut, perlu dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus 3 agar proses pembelajaran aljabar berbasis *caring community* membuahkan hasil proses dan prestasi maksimal.

Kasus 2

Siswa di kelompok 8 bertanya kepada siswa di kelompok 1 dan 7 tentang salah satu contoh operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, $(2x + 1) + (x + 5)$. Kelompok 1 tidak memberikan jawaban, mungkin juga belum paham, sedangkan siswa

di kelompok 7 menjawab, $(2x + 1) + (x + 5) = 3x + 6$. Kemudian siswa tersebut (penanya), meminta untuk dibimbing, bagaimana caranya? Suku yang sejenis ditambahkan, $2x$ ditambahkan dengan x menjadi $3x$, 1 ditambahkan dengan 5 menjadi 6. Penanya memberikan tanggapan, bukankah $2x$ ditambahkan dengan x hasilnya $2x^2$. Ditanggapi, hasilnya bukan $2x^2$, karena yang dijumlahkan adalah koefisiennya, $2x$ koefisiennya 2, x koefisiennya 1, 2 ditambah 1 hasilnya 3, dan variabelnya tetap x , sehingga $2x$ ditambahkan dengan x hasilnya $3x$.

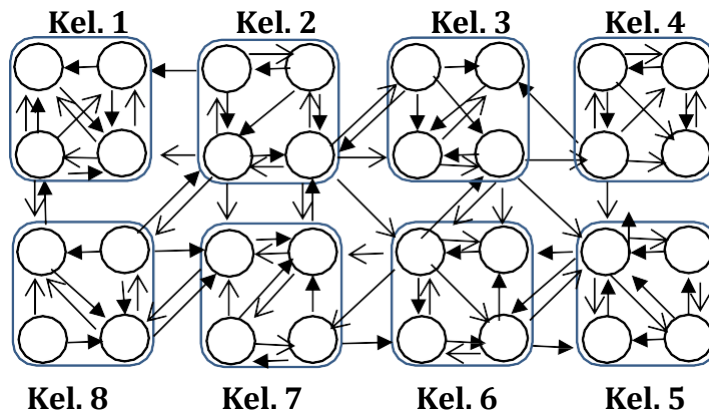
Siklus 3

Sama halnya dengan siklus-siklus yang sebelumnya, siklus 3 dimulai dengan melakukan *Plan* yang dilaksanakan peneliti dan guru matematika lainnya dengan memperhatikan rencana perbaikan pada siklus 2. Tahap *plan* ini dimulai dengan merevisi RPP sebelumnya, dan membuat RPP dan LKS materi operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar disesuaikan refleksi pembelajaran pada siklus 2. Penyusunan RPP meliputi langkah-langkah pembelajaran berbasis *caring community* yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Do siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022, pukul 08.50 – 10.10 WIB di kelas VIIG dan semua siswa hadir sebanyak 32 siswa. Dalam Pelaksanaan *do* di siklus 3 ini, siswa terbagi menjadi 8 kelompok seperti biasa. Namun pengelompokan yang dilakukan siswa lebih cepat dan teratur dari siklus-siklus sebelumnya. Diskusi di setiap kelompok sudah sangat baik, antar siswa saling mengemukakan pendapatnya dan siswa yang paham membimbing siswa satu kelompok yang belum paham. Begitu pula pada saat kelompok lain merasa kurang paham, kelompok yang sudah paham akan membimbing kelompok yang belum paham tersebut. Pembelajaran terlihat seperti satu kelompok yang saling peduli (*caring*) antar siswa dan juga antar kelompok dalam satu kelas, sehingga kelas tersebut tercipta suatu pembelajaran yang saling peduli (*caring community*).

Setelah *do*, langsung dilanjutkan dengan tahap *see* / refleksi. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil diskusi refleksi pada siklus ini

adalah: Pada siklus 3 ini, proses pembelajaran aljabar sudah baik karena rasa percaya diri siswa meningkat yang berdampak akan komunikasi antar siswa juga terjadi. Sebanyak 32 siswa dalam kelas tersebut juga paham dan menguasai materi tentang materi aljabar. Selain itu, prestasi belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan pembelajaran berbasis *caring community* diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil tes di atas, terdapat 29 siswa menunjukkan rasa pedulinya (*caring*) terhadap suasana kelas dan 26 siswa yang aktif bertanya antar siswa baik satu kelompok maupun di lain kelompok. Sebanyak 27 siswa yang mempunyai rasa percaya diri untuk mengajukan dan mengungkapkan ide/gagasan serta pendapatnya dalam proses pembelajaran aljabar. Ketika siswa pulang ke rumah masing-masing, terdapat 28 orang tua/wali siswa yang peduli (*caring*) terhadap pembelajaran yang telah dilakukan anaknya di sekolah. Ini berakibat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi bentuk aljabar dan operasinya sudah baik dan 32 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 (ketuntasan minimal). Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes adalah 83,5, mengalami kenaikan dari siklus-siklus sebelumnya (dari siklus 2 sebesar 11,19% dan dari siklus 1 sebesar 28,26%).



Keterangan: \rightarrow siswa bertanya atau mengangapi
 \rightarrow :siswa mengungkapkan pendapat dan membimbing temannya

Gambar 5. Bagan ilustrasi proses pembelajaran siklus 3

Berdasarkan hasil pada siklus 3, pembelajaran aljabar berbasis *caring community* membuahkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran yang mengedepankan kepedulian antar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan rasa peduli antar siswa, rasa peduli guru, dan rasa peduli orang tua/wali akan memicu semangat belajar dan komunikasi siswa sehingga siswa mempunyai rasa empati, peduli, dan rasa percaya diri dalam bertanya, berpendapat dan belajar aljabar khususnya, belajar matematika umumnya

Kelompok yang terlihat aktif bertanya, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat kepada siswa lain adalah kelompok 2. Ada satu siswa yang sangat peduli terhadap teman-temannya baik satu kelompok maupun teman di kelompok lain. Pada kelompok 8, ada satu siswa yang tidak terlalu care dalam pembelajaran. Setelah dilakukan survei ke rumahnya, kedua orang tua siswa tersebut telah cerai, Si ayah nikah lagi dan si Ibu kerja di luar negeri. Sementara siswa tersebut tinggal bersama neneknya. Mungkin itu salah satu factor kenapa siswa tersebut kurang care dalam proses pembelajaran aljabar.

Keunikan pembelajaran berbasis *caring community* terlihat pada bagan gambar 5. Terjadinya *care* tidak hanya didominasi setiap kelompok, melainkan antar kelompok terdekat. Dalam satu kelompok, siswa bertanya kepada siswa lain yang telah paham dan menguasai; siswa membimbing siswa lain yang belum paham dan mengungkapkan pendapatnya. Ada pula siswa yang menanggapi pendapat yang telah diungkapkan. Sehingga terjadilah diskusi antar siswa dalam satu kelompok dengan mengedepankan rasa kepeduliannya (*caring*). Begitu pula interaksi antar kelompok terjadi rasa kepedulian, bertanya, membimbing, dan tanggapan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran aljabar menjadi aktif dan pemahaman siswa tentang aljabar juga meningkat, serta antar siswa saling berkomunikasi berkaitan dengan aljabar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran aljabar berbasis *caring community* sangat efektif dan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, selain itu juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Dilihat dari hasil observasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari siklus 2 ke siklus 3. Sedangkan hasil prestasi siswa juga mengalami kenaikan, dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 15,36 %, sedangkan pada siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 11,19%. Pelaksanaan penelitian pembelajaran berbasis *caring community* ini dapat dilanjutkan dengan materi lain yang berbeda, atau materi yang sama tentang aljabar namun dengan subyek yang berbeda, sehingga rasa kepedulian, percaya diri dan komunikasi siswa muncul dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1(2), 01-17.
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Battistich, V., Solomon, Watson, and Schaps, E. 1994. *Students and Teachers in Caring Classroom and School Communities*. American Educational Research Association (AERA).<https://www.collaborativeclassroom.org/sites/default/files/media/pdfs/about/articles/AERA94.pdf>.
- Bredenkamp, Sue. 2014. *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*, 2nd ed. Upper Saddle River, N.J.: Pearson.

- Goos, M. 2010. Learning Mathematics in a Classroom Community of Inquiry. *Journal for Research in Mathematics Education*, Vol. 35, No. 4 (Jul., 2004), pp. 258-291
- Hackenberg, A. J. 2010. Mathematical Caring Relations in Action. *Journal for Research in Mathematics Education* Vol. 41. No.3, 236-273 Indiana University. <http://www.jstor.org/stable/20720138>
- Hobri & Susanto. 2016. Collaborative Learning, Caring Community, dan Jumping Task Berbantuan Lembar Kerja Siswa Berbasis Scientific Approach: Salah Satu Alternatif Pembelajaran Matematika di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional*. Jember: Universitas Jember (UNEJ), 23 Oktober 2016.
- Hobri, 2016, "Lesson Study for Learning Community : Review Hasil Short Term on Lesson Study V di Jepang", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Tema: Peran Matematika dan Pembelajarannya dalam Mengembangkan Kearifan Budaya Lokal untuk Mendukung Pendidikan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional*. Madura: Universitas Madura (UNIRA), 28 Mei 2016.
- Huang, R., and Kulm, G. 2012. Prospective middle grade mathematics teachers' knowledge of algebra for teaching. *Journal of Mathematical Behavior* 31 (2012) 417-430.
- Irwitadia Hasibuan. 2015. Hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar di kelas vii smp negeri 1 banda aceh. *Jurnal Peluang*, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2015, ISSN: 2302-5158. www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/download/5853/4845
- Jennifer, S. 2000. *Mathematics and Science Classrooms: Building a Community of Learners*. Northwest Regional Educational Laboratory
- Lomibao, LS., Luna, C., Namoco, R. 2016. The Influence of Mathematical Communication on Students' Mathematics Performance and Anxiety. *American Journal of Educational*

Research, 2016, Vol. 4, No. 5, 378-382

NAEYC. 2016. Creating a caring community of learners. Texas Child Care quarTerly / fall 2016 / Volume 40, No. 2 / ChildCarequarTerly.com

Ramadhani, WH., Hartoyo,A., Mirza,A. 2015. Miskonsepsi Siswa Pada Materi Operasi Pada Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Haebat Islam. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran (JIPP).
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8519>
Vol 4, No 1 (2015)

Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 88-114.

Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 1-28.

Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 29-49.